

**KOMUNIKASI PUBLIK DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN DALAM
MENSOSIALISASIKAN KEHIDUPAN *NEW NORMAL*
DI KOTA MUARADUA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**Ira Lavenia
NPM. 1841010001**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H.Khomsarial Romli, M.Si
Pembimbing II : M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan merupakan aparat teknis Pemerintah dengan tugas pokok perencanaan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan urusan perhubungan komunikasi dan Informasi. Masyarakat pada umumnya telah mengetahui masa *New Normal* ini, namun penerapan kurang dilakukan yang terkadang saat beraktivitas ke luar rumah tidak memberlakukan protokol kesehatan, hal ini disebabkan masyarakat beranggapan Era ini adalah kembali melakukan kegiatan normal seperti biasanya maka dilakukan sosialisasi mengenai *New Normal* dan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana Komunikasi Publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* di Kota Muaradua. Dengan tujuan Untuk mengetahui Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* Di Kota Muaradua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan atau field research yang dilakukan dengan data yang ada dilapangan. sifat penelitian yaitu metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif. Adapun sumber datanya adalah sumber data primer dengan menggunakan purposive sampling dengan pengambilan 3 sampel yaitu 1 orang Kepala Dinas Diskominfo Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 1 Orang Kepala Bidang Komunikasi Publik Diskominfo Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan juga 1 Orang Masyarakat Kota Muaradua. Dan terdapat sumber data sekunder dengan memperoleh hasil dari dokumentasi, buku, jurnal, website resmi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan juga sumber tertulis yang mengandung informasi berhubungan dengan masalah yang penulis bahas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program komunikasi publik Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dalam mensosialisasikan kehidupan *new normal* di Kota Muaradua yaitu hanya sebagian masyarakat sudah menerapkan pola kesadaran cara hidup bersih, memberikan dampak positif terhadap perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, tatanan norma sosial baru akan menjaga ancaman pandemi, dan masyarakat lebih disiplin. Hambatan yang dihadapi selama proses sosialisasi yang dilakukan oleh Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dalam mensosialisasikan kehidupan *new normal* di Kota Muaradua, yaitu masih ada masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya prokes walaupun penerapan *new normal* telah berlaku di kota muaradua karena berbagai faktor seperti hanya menggantungkan masker dileher sehingga tidak terpakai, lupa dan lain sebagainya. cuaca dan kondisi masyarakat yang berbeda tentang kurang mengertinya sebagian masyarakat yang tidak membaca dan melihat media sosial maupun cetak mengenai prokes di masa *new normal* walaupun aktivitas kehidupan sosial sudah kembali normal di Kota Muaradua.

Kata Kunci : Komunikasi Publik, Sosialisasi, *New Normal*.

ABSTRACT

The Communications and Information Office of Ogan Komering Ulu Selatan Regency is a government technical apparatus with the main task of planning, activating and carrying out activities for communication and information transportation affairs. The public in general is aware of this New Normal period, but the implementation that is not carried out when activities outside the home has implemented health protocols, this is because people who carry out normal activities as usual are socializing about New Normal and implementing health protocols that have been set by the government .

The formulation of the problem is how the Public Communication of the Office of Communication and Information Technology of Ogan Komering Ulu Selatan Regency in Disseminating the New Normal Life in Muaradua City. With the aim of knowing the Public Communication of the Office of Communication and Informatics, Ogan Komering Ulu Selatan Regency in Disseminating the New Normal Life in Muaradua City. The method used in this research is to use field research or field research conducted with existing data in the field. the nature of the research is a qualitative method by producing descriptive data. The data source is primary data source using purposive sampling by taking 3 samples, namely 1 Head of the Department of Communication and Information of South Ogan Komering Ulu Regency, 1 Head of Public Communication Division of Diskominfo Regency of South Ogan Komering Ulu and also 1 Muaradua City Community. And there are secondary data sources by obtaining results from documentation, books, journals, the official website of the Communications and Information Office of Ogan Komering Ulu Selatan Regency and also written sources containing information related to the problems the author discusses.

Based on the results of interviews, observations, documentation and data analysis of the results of this study, it shows that the public communication program of the Office of Communication and Information Technology of Ogan Komering Ulu Selatan Regency in disseminating the new normal life in Muaradua City, that is, only some people have implemented a clean lifestyle awareness pattern, giving a positive impact. To the economy of South Ogan Komering Ulu Regency, the new social norm order will guard against the threat of a pandemic, and the community will be more disciplined. The obstacles faced during the socialization process carried out by the Public Communications of the Communication and Information Office of the Ogan Komering Ulu Selatan Regency in disseminating the new normal life in Muaradua City, namely there are still people who are not aware of the importance of prokes even though the implementation of the new normal has taken place in the city of Muaradua due to various reasons. factors such as just hanging the mask around the neck so that it is not used, forgetting and so on. different weather and community conditions regarding the lack of understanding of some people who don't read and see social media and print about prokes in the new normal period even though social life activities have returned to normal in Muaradua City.

Keywords : Public Communication, Socialization, New Normal

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ira Lavenia
NPM : 1841010001
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* Di Kota Muaradua**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022
Penulis,

Matrai 6000

Ira Lavenia
Npm.184101001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMUNIKASI PUBLIK DINAS KOMUNIKASI
DAN INFORMATIKA KABUPATEN
KOMERING ULU SELATAN DALAM
MENSOSIALISASIKAN KEHIDUPAN *NEW
NORMAL* DI KOTA MUARADUA**

**Nama : Ira Lavenia
Npm : 1841010001
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H.Khomasahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

Pembimbing II

M. Apun Syarifuddin, S.Ag. M.Si
NIP. 197303191997031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP.197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI PUBLIK DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATENOGAN KOMERING ULU SELATAN DALAM MENSOSIALISASIKAN KEHIDUPAN *NEW NORMAL* DI KOTA MUARADUA”**, disusun oleh, **Ira Lavenia**, NPM: **1841010001**, program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juni 2022

TIM PENGUJI

Ketua : **Hj. Mardiyah, M.Pd.**

Sekretaris : **Umi Rojati, M.Kom.I**

Penguji I : **Dr. H. Rosidi, M.A**

Penguji II : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

Penguji III : **M. Apun Syaripudin, M.Si**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 195110119950311001

MOTTO

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ ، وَالْجُنُونِ ، وَالْجُدَامِ ، وَسَيِّئِ الْأَسْقَامِ

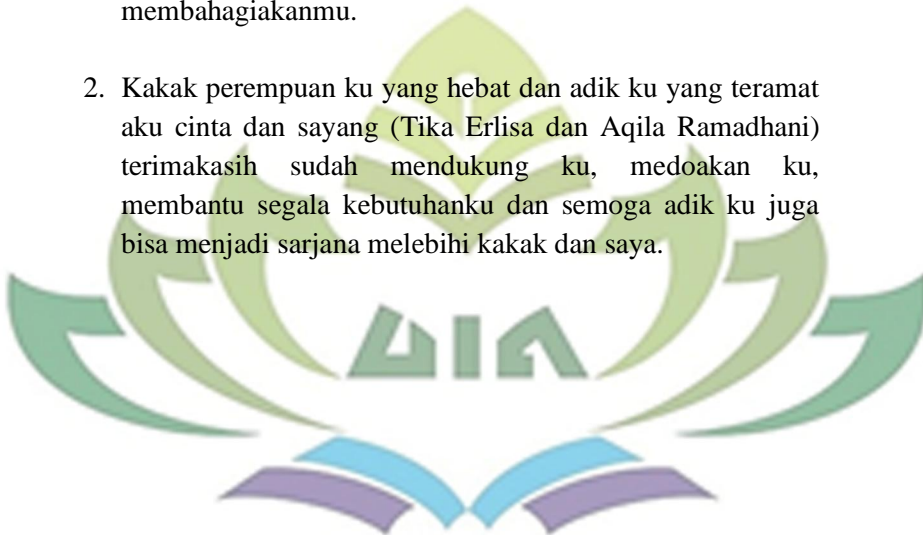
“ya Allah sesungguhnya aku berlindung padamu dari penyakit kulit, gila, lipra dan dari keburukan segala macam penyakit.” (HR Abu Daud: 1554, hadis shahih)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah atas berkat Rahmat dan Ridho Allah Subhanahu wa ta'ala skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta Sholawat beserta Salam kepada Nabi Besar Muhammad Shalallahu alaihi wassalam. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu tercinta (Ning Yati) terimakasih banyak karena selalu memberi dukungan, doa, serta materi yang telah diberikan kepadaku selama masa pendidikan yang ku tempuh semoga ibu sehat selalu hingga aku bisa membahagiakanmu.
2. Kakak perempuan ku yang hebat dan adik ku yang teramat aku cinta dan sayang (Tika Erlisa dan Aqila Ramadhani) terimakasih sudah mendukung ku, medoakan ku, membantu segala kebutuhanku dan semoga adik ku juga bisa menjadi sarjana melebihi kakak dan saya.

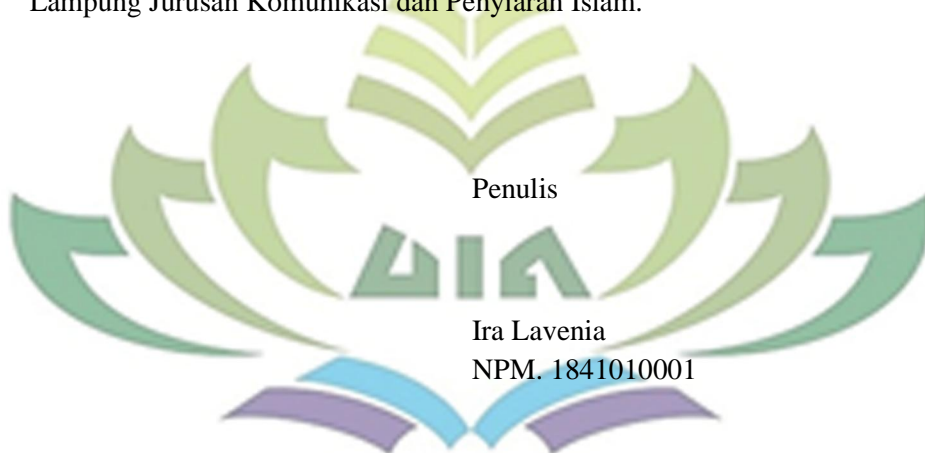


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sukaraja I, Kecamatan Buay Sandang Aji Kabupaten OKU Selatan pada tanggal 15 September 2000. Anak Kedua dari tiga bersaudara dan dilahirkan dari ibu yang hebat bernama ibu Ning Yati.

Adapun pendidikan yang ditempuh penulis, sebagai berikut :

1. SD N Sukaraja lulus pada tahun 2012
2. SMP Cokroaminoto Muaradua lulus pada tahun 2015
3. SMA N 1 Muaradua lulus pada tahun 2018
4. Kemudian melanjutkan studi pendidikan disalah satu perguruan tinggi Negeri melalui jalur SPAN-PTKIN di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita kejalan yang di ridhai oleh Allah SWT, dan selalu dinantikan syafaatnya pada yaumul akhir kelak.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* Di Kota Muaradua.”** Selama proses penyusunan ini Penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin Fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,MA ketua jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dan Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku sekretaris jurusan KPI.
3. Bapak Prof. Dr. H.Khomasahrial Romli, M.Si. pembimbing I dan Bapak M.Apun Syarifuddin, S.Ag. M.Si pembimbing II, terima kasih telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini,memberikan motivasi dan telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta karyawan seluruh aktivis akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

5. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya selama menempuh perkuliahan di FDIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepada Pemerintah yang memberikan Beasiswa Bidikmisi, terimakasih karena sudah membiayai kuliah saya hingga selesai, semoga kelak saya bisa membalasnya dengan cara mengabdikan diri untuk negeri ini.
7. Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten OKU Selatan yang telah mengeluarkan surat izin penelitian. Dan kepada yuk uci terimakasih sudah membantu banyak hal.
8. Kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Muaradua terimakasih atas kerja samanya selama masa penelitian skripsi ini.
9. Kepada Bapak Firman Bastari, S.STP., M.Si, Ibu Zakiah, SE.M.M., dan Ibu Evi Rozalina karena telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini dan pihak-pihak yang banyak berperan penting dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Ferli Oktavianus teman terbaik terimakasih sudah jadi tempat berbagi cerita, mendengar segala keluhan, membantu dalam segala hal, memberi motivasi dan dukungannya.
11. Teman terbaikku selama di rantau Yuk Tina, Juwita, Lulu Safitri, Dewi Millenia Wibowo, Dita Anggraini terimakasih banyak yang sudah dari awal kuliah bersama, berbagi susah, senang, Terimakasih banyak sudah membantu banyak hal. Teman-teman seperjuangan dikelas Active Zone (KPI A angkatan 2018) yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan teman-teman online yang jauh disana terimakasih selama kurang lebih 4 tahun sudah memberikan canda tawa bahagia bersama.
12. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung kebanggaanku.

13. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis hanya bisa ber'doa semoga amal baik Bapak/ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tidak henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempat salah dan lupa kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. penulis menyadaribahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,
Penulis

2022

Ira Lavenia
Npm. 1841010001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KOMUNIKASI PUBLIK, SOSIALISASI, DAN KEHIDUPAN *NEW NORMAL*

A. Komunikasi Publik.....	17
1. Pengertian Komunikasi Publik	17
2. Unsur-unsur Komunikasi	19
3. Khalayak Sasaran	21
4. Konsep Komunikasi Publik.....	22
5. Tujuan Komunikasi Publik.....	23
6. Pola Komunikasi Publik.....	24
B. Sosialisasi	25
1. Pengertian Sosialisasi	25
2. Tahap-tahap Sosialisasi	26
3. Tujuan Sosialisasi.....	27
4. Fungsi Sosialisasi	28

C. Kehidupan <i>New Normal</i>.....	29
1. Pengertian Kehidupan <i>New Normal</i>	29
2. Konsep <i>New Normal</i>	30
3. Protokol Kesehatan Kehidupan <i>New Normal</i>	31
BAB III DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN	
DAN PELAKSANAAN PROGRAM DINAS	
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN	
OGAN KOMERING ULU SELATAN DALAM	
MENSOSIALISASIKAN KEHIDUPAN NEW	
NORMAL DI KOTA MUARADUA	
A. Profil Diskominfo Kabupaten Ogan Komering Ulu	
Selatan	35
1. Sejarah Diskominfo Kabupaten OKU Selatan	35
2. Alamat Lengkap dan Denah Lokasi Diskominfo	
Kabupaten OKU Selatan	36
3. Visi dan Misi.....	37
4. Tujuan, Tugas dan Fungsi	38
5. Struktur Organisasi	39
B. Pelaksanaan Program Komunikasi Publik Dinas	
Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan	
Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan	
Kehidupan <i>New Normal</i> di Kota Muaradua	45
1. Program Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika	
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.....	45
2. Situasi dan Kondisi Perubahan Kehidupan <i>New</i>	
<i>Normal</i> di Kota Muaradua.....	50
BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI PUBLIK DINAS	
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN	
OGAN KOMERING ULU SELATAN DALAM	
MENSOSIALISASIKAN KEHIDUPAN <i>NEW NORMAL</i>	
DI KOTA MUARADUA	
A. Proses Pelaksanaan Komunikasi Publik Dinas	
Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ogan	
Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan	
Kehidupan <i>New Normal</i> Di Kota Muaradua.....	53
B. Hasil Pelaksanaan Komunikasi Publik Dinas	
Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ogan	
Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan	
Kehidupan <i>New Normal</i> Di Kota Muaradua.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
C. Penutup.....	62

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRA**



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Silsilah Kepemimpinan Diskominfo Kabupaten OKU Selatan	36
Tabel 2 : Jumlah Staf ASNDiskominfo Kabupaten OKU Selatan	43
Tabel 3 : Jumlah Staf Non AS DNiskominfo Kabupaten OKU Selatan	44
Tabel 4 : Jadwal Jam Kerja Staff Diskominfo Kabupaten OKU Selatan	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Denah Lokasi Diskominfo Kabupaten OKU Selatan	37
Gambar 2 : Struktur Organisasi Diskominfo OKU Selatan	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK
- Lampiran 2 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 3 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 7 Pedoman wawancara
- Lampiran 8 Bukti Hadir Munaqosah
- Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 10 Dokumentasi wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran sama terhadap isi judul proposal ini yaitu **“Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* di Kota Muaradua”**. Maka diperlukan pembatasan pengertian maksud dari istilah judul tersebut adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut.

Komunikasi publik menjadi pilihan terbaik dalam proses interaksi sosial yang harus tetap berjalan ditengah pandemi dalam menjawab berbagai persoalan yang ada. Komunikasi publik merupakan proses penyampaian pesan berupa suatu informasi. Dalam prosesnya komunikasi publik memerlukan sarana, dapat melalui media massa baik cetak, elektronik maupun online.¹

Sosialisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) setidaknya memiliki 3 (tiga) arti yakni, Pertama, suatu usaha untuk mengubah milik seseorang/perorangan menjadi milik umum atau milik negara. Kedua proses belajar seorang anggota masyarakat dalam lingkungannya. Ketiga, upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal.²

Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, dimana semuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam

¹Alfreda J, “Tinjauan Komunikasi Publik Di Era Pandemi Covid-19 Terkait Optimaslisasi Vaksinasi Covid-19,” *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 10, no. 2 (2021): 162-167

²Dian Herdiana. “Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik,” *Stiacimahi.ac.id*, 2018, <http://www.stiacimahi.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/2.-Dian-Herdiana.pdf>

menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita. sosialisasi sebagai suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses seseorang, kelompok, atau masyarakat ikut serta dan aktif untuk mempelajari banyak hal mengenai kehidupan sosial.³

New Normal menjadi babak baru setelah sekian lama kondisi Indonesia yang berubah drastis. *New Normal* diharapkan menjadi angin segar bagi seluruh sektor.⁴ Presiden Bapak Joko Widodo menyatakan akan menerapkan tatanan baru atau yang lebih kita kenal dengan istilah *New Normal*. Penerapan *New Normal* adalah melakukan kegiatan dan aktivitas berdampingan dengan Virus Corona atau Covid-19 selama belum ditemukannya Vaksin pencegah virus tersebut.⁴

Dari penjelasan tersebut makayang dimaksud dengan judul penelitian “Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Infomatika Kabupaten Ogan Koering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* Di Kota Muaradua” adalah studi tentang komunikasi Publik yang digunakan Dinas Komunikasi dan Infomatika Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan dalam proses mensosialisasikan upaya mengubah aktivitas lama kedalam penerapan tatanan kehidupan baru atau *New Normal* di tengah pandemi Covid-19 di Kota Muaradua.

B. Latar Belakang Masalah

Ditengah-tengah kebijakan *new normal* yang dilakukan hampir semua Negara termasuk di Indonesia masih saja terjadi penolakan. Dalam perspektif psikologis, penolakan itu bisa disebabkan oleh

³Fazlur Rahman dkk., “Sosialisasi *New Normal Life* Dan Penyaluran Umj Peduli Di Yayasan Pelopor Kepedulian Pondok Aren,” *Umj: jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, (2021): 3
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11081/6319>

⁴Riza Muhamad Fadhil dkk., “Strategi Recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Pada Masa *New Normal*,” *Jurnal Pemenintahan dan Kebijakan (JPK)* 2, no. 2 (2021): 60-61 DOI: <https://doi.org/10.18196/jpk.v2i2.12658>

munculnya gejala *cabin fever* di lingkungan masyarakat yakni perilaku sulit dikontrol, menolak pendapat, komentar, saran pemerintah dan para ahli seolah-olah tahu segalanya tentang corona virus menggunakan klaim-klaim agama. Dalam skala nasional, perkembangan gerakan radikalisme agama ini telah banyak melakukan aksi-aksi mobilisasi umat islam melalui media sosial maupun secara langsung dan telah mengakibatkan lahirnya benturan-benturan sosial sesama anak bangsa.

Agama adalah penyembuh hati bagi miliaran orang yang tengah menghadapi pandemi covid-19 diseluruh dunia. Dalam keyakinan berbeda ketakutan terhadap virus corona telah mendorong umat beriman dunia semakin lebih dekat dengan tuhan, agama dan ritual. Akan tetapi pada sisi lain muncul ketegangan secara psikologis dari sebagian kelompok beragama bahwa kebijakan “pembatasan sosial” yang dikeluarkan oleh otoritas kesehatan publik (WHO) atau pihak pemerintahan telah menjadi penghambat utama dalam begitu banyak praktik kegamaan. praktik tersebut merupakan upaya semakin mendekat pada pertolongan tuhan untuk terhindar dari pandemi Covid-19. Pro-kontra atas nama agama pada masa pandemi covid-19 terhadap kebijakan *sosial distancing* maupun *new normal* sepertinya terus berlanjut. Pada konteks inilah, disaat memasuki masa *new normal* dibutuhkan interpretasi teks-teks agama yang bisa mengakomodasi harapan sesama umat.⁵

Data kasus perkembangan virus corona di Kota Muaradua Kabupaten Oku Selatan berdasarkan data dari kemkes.go.id hingga kamis 30/12/2020, 28 Orang masih terkonfirmasi posisi covid-19 dan 18 orang dinyatakan sembuh akan tetapi kota Muaradua menjadi zona yang berstatus Orange saat ini.⁶ Sejumlah negara termasuk Indonesia mulai melonggarkan kebijakan terkait mobilitas warganya. Kegiatan Ekonomi, Pendidikan, maupun sektor lain dalam kehidupan sudah

⁵Dudy Imanuddin Effendi, *New Normal Dalam Sudut Pandang Pemikiran Moderasi Beragama Dan Kebangsaan* (Bandung: Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 3.

⁶Edo Purmana, “Jumlah Pasien Positif Covid-19 di Oku Selatan bertambah lima orang,” *Antaraneews.com*, 2020, <https://www.antaraneews.com/berita/1920904/jumlah-pasien-positif-covid-19-di-oku-selatan-bertambah-lima-orang>

dipersiapkan agar bisa kembali normal dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ada untuk mencegah penularan virus atau disebut juga dengan *New Normal*.⁷

Dinas Komunikasi Dan Informatika (DISKOMINFO) merupakan aparat teknis Pemerintah dengan tugas pokok perencanaan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan urusan perhubungan komunikasi dan Informasi.⁸ Masyarakat pada umumnya telah mengetahui masa *New Normal* ini, namun penerapan kurang dilakukan yang terkadang saat beraktivitas ke luar rumah tidak memberlakukan protokol kesehatan, hal ini disebabkan masyarakat beranggapan Era ini adalah kembali melakukan kegiatan normal seperti biasanya maka perlu dilakukan sosialisasi mengenai *New Normal* dan penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan Peraturan Bupati Ogan Komering Ulu selatan nomor 27 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Rangka Penanganan Covid-19 menimbang bahwa untuk memutus mata rantai penularan Corona Virus Disease 2019, dilakukan upaya diberbagai aspek baik kesehatan, sosial maupun ekonomi. Mengingat Undang-undang Nomor 4 tahun 1984 tentang wabah penyakit menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3273) menetapkan Peraturan Bupati Tentang Pedoman Pelaksana Adaptasi Kebiasaan Baru dalam rangka penanganan *Corona Virus Disease* 2019.⁹

⁷Mawardah M dkk., "Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menghadapi Era New Normal Di Desa Taja Indah," *E-Amal: Jurnal Penabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 284, <http://stp-mataram.e-journal.id/Amal/article/view/658/543>

⁸Diana Rosita dkk., "Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Literasi Media Di Dinas Komunikasi Dan Informasi (Diskominfo) Provinsi Bali," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 2, no. 1 (2018): 3, <https://doi.org/10.38043/jids.v2i1.1778>

⁹Bupati Ogan Komering Ulu Selatan, "Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kebiasaan Baru Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019," Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3273 (2020): OKU Selatan

Zaman Rasulullah pun pernah merasakan wabah seperti halnya Covid-19 ini. Dalam Hadis Riwayat Bukhari wabah penyakit yang melanda dinamakan dengan *Tha'un*.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَعُدُّونَ الشَّهِيدَ فِيكُمْ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ قَالَ إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذَا لَقِيلُوا قَالُوا فَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونَ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ مَاتَ فِي الْبَطْنِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَالْعَرِيقُ شَهِيدٌ

“Dari Abdullah bin Amir bin Rabi’ah, Umar bin Khattab RA. Menempuh perjalanan menuju syam. Ketika sampai di sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah syam. Abdurahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi didaerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.’ Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh,” (HR Bukhari dan Muslim).¹⁰

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai “Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* Di Kota Muaradua”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan fokus hanya pada Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan

¹⁰Oki Dwi Rahmanto dkk., “Analisis Teologi Kesehatan Tentang Pandemi Virus Covid-19 Perspektif Al-Qur’an,” *Mashdar: Jurnal studi al-Qur’an dan Hadis* 3, no.1 (2021): 177, diakses tanggal 20 Februari 2022. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i1.2405>

Kehidupan *New Normal* Di Kota Muaradua. Adapun subfokus pada penelitian ini mengacu pada Komunikasi Publik Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* di Kota Muaradua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka pokok masalah yang diajukan adalah Bagaimana Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* di Kota Muaradua

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* Di Kota Muaradua.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Bagi program studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti pada perkembangan penelitian dalam disiplin ilmu komunikasi, khususnya kajian tentang Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* Di Kota Muaradua.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi seluruh pihak yang berkompeten, baik kalangan Akademisi, Pemerintah dan Masyarakat umum dalam rangka Mensosialisasikan kehidupan *New Normal* Khususnya di Kota Muaradua serta upaya membuat perubahan sebagai representasi kehidupan di Era yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, terdapat pula beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain, namun ada sisi yang belum dibahas dari peneliti sebelumnya beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

1. Aleyda Safiatudina Firdausi 2021, Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta skripsi yang berjudul “Strategi Pemasaran Sosial Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mensosialisasikan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Fokus penelitian tersebut adalah mengidentifikasi bagaimana Strategi Pemasaran Sosial Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mensosialisasikan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode bulan juli – desember 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui Komunikasi Publik Diskominfo Kota Muaradua dalam mensosialisasikan kehidupan *New normal*. Perbedaan juga terletak pada subjek penelitian yakni pada Diskominfo Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan peneliti menggunakan Diskominfo Kota Muaradua sebagai subjek penelitian.
2. Desita Soviana Putri, Nurhadi 2021, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Proklamasi 45

Yogyakarta jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelayanan Public Pada Era *New Normal*”. Fokus penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kebijakan pelayanan publik untuk mencapai kualitas pelayanan publik dan faktor-faktor kesenjangan kualitas pelayanan publik pada era *new normal* di Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Kabupaten Gunung Kidul. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui Komunikasi Publik Diskominfo Kota Muaradua dalam mensosialisasikan kehidupan *New normal*. Perbedaan juga terletak pada subjek penelitian yakni pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunung Kidul, sedangkan peneliti menggunakan Diskominfo Kota Muaradua sebagai subjek penelitian.

3. Rozi Priatama 2021, Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Hotel Resty Menara Pekanbaru Dalam Mempertahankan Pelanggan Hotel Di Era *New Normal*”. Permasalahan yang dikajidalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi di Hotel Resty Menara Pekanbaru dalam mempertahankan pelanggan hotel di Era *New Normal*. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi komunikasi yang digunakan oleh HRD yaitu memberikan layanan terbaik, kepercayaan serta kemudahan bagi semua Pelanggan Hotel di Era *New Normal*. Ada banyak strategi komunikasi yang diterapkan oleh Hotel Resty Menara Pekan Baru yakni berinteraksi dengan para pengunjung dengan menerapkan tiga pilar komunikasi yaitu ethos, phatos dan logos. Dari proses tersebut, tujuan untuk membangun budaya diskusi agar terjadinya pendekatan dengan pengunjung sehingga merasa nyaman di Era *New Normal*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui Komunikasi Publik Diskominfo Kota Muaradua dalam mensosialisasikan kehidupan *New Normal*.

Serta subjek penelitian, di mana penelitian tersebut menjadikan pelanggan Hotel Resty Menara Pekanbaru sebagai subjek sementara peneliti menggunakan Diskominfo Kota Muaradua”.

Perbedaan dari tiga penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian diatas yakni mengidentifikasi bagaimana Strategi Pemasaran Sosial dengan menggunakan metode Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mensosialisasikan Adaptasi Kebiasaan atau *new normal* serta objek dan subjek yang berbeda dengan peneliti. Dimana peneliti mengkaji tentang Bagaimana Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dalam mensosialisasikan kehidupan *new normal* di Kota Muaradua.

H. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹ Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi yang akan diteliti, namun yang lebih ditekankan adalah kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya kuantitas data.

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah instansi/lembaga dan organisme yang dijadikan informasi, yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.¹² Subjek dalam penelitian ini

¹¹Muh Fitrah dkk., *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 44.

¹²Mila Sari dkk., *Metodologi penelitian*, (Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 44.

adalah Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah 1 Orang Kepala Dinas, 1 orang Ketua Bidang Komunikasi Publik, dan 1 Orang Masyarakat Kota Muaradua.

2. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan komunikasi, penelitian menggunakan pendekatan kepada pihak-pihak yang relevan atau yang dapat mendukung untuk dijadikan narasumber dalam memberikan keterangan yang terkait dengan penelitian ini. Pendekatan komunikasi yang dimaksud adalah suatu hubungan yang mempelajari hubungan interaksi komunikasi antar peneliti dengan Objek Penelitian yang berlangsung baik melalui komunikasi *verba* maupun *nonverbal*.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data merupakan faktor sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh sebab itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini memperoleh data dan informasi secara langsung dengan menggunakan elemen-elemen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer ini dapat berupa individu maupun kelompok. Adapun yang menjadi sumber

data dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas, Ketua Bidang Komunikasi Publik Diskominfo, dan Masyarakat Kota Muaradua. Berjumlah 1 Orang Kepala Dinas, 1 orang Ketua Bidang Komunikasi Publik, dan 1 Masyarakat Kota Muaradua. Jadi keseluruhan data primer dalam penelitian ini berjumlah 3 Orang

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan sample berdasarkan kriteria tertentu sehingga mampu memberikan informasi spesifik dan representatif tentunya. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ini berdasarkan penilaian atau amatan seorang peneliti mengenai hal-hal dan ciri-ciri apa saja yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini penulis memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap Diskominfo Kota Muaradua yaitu 1 orang Kepala Dinas Diskominfo Kota Muaradua.
2. Kriteria yang diambil dari Ketua Bidang Komunikasi Publik Diskominfo Kota Muaradua adalah sudah menjabat kurang lebih 1 Tahun yakni 1 orang Ketua Bidang Komunikasi Publik Diskominfo Kota Muaradua.
3. Kriteria yang diambil dari Masyarakat yakni masyarakat yang tahu akan Penerapan *New Normal* dan mematuhi peraturan Protokol Kesehatan di Kota Muaradua yaitu 1 Orang Masyarakat Kota Muaradua.
4. Bekerja di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Muaradua Setidak-tidaknya sudah bekerja selama 1 tahun.

5. Harus terlibat dalam kegiatan yang diteliti saat ini.
6. Harus memiliki waktu yang memadai.
7. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹³ Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa dokumen dapat diambil dari foto, video atau dari website resmi dan artikel-artikel lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan di Diskominfo Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan dapat mendukung penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat *urgent* dari penelitian itu sendiri. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data dengan terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Observasi atau pengalaman dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.

¹³Abror Khozin, "Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen," (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2013), 33.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer).¹⁴ Ada dua jenis wawancara yang dilakukan, yaitu terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian terstruktur. Jadi peneliti ini menggunakan pedoman wawancara. Sebelum terjun kelapangan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan secara matang wawancara yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yakni menggunakan satu atau dua pertanyaan pokok yang muncul secara spontan selama proses penelitian. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan lain sebagainya. Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud di sini ialah segala sesuatu berupa arsip berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

d. Metode Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir pengumpulan data. Dalam hal ini, analisis dilakukan dengan 3 tahapan (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data

¹⁴Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 130.

awal yang muncul dari catatan-catatan. Proses ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisir sehingga data dapat disajikan secara sistematis.

Penyajian data dimaksudkan sebagai sistematisasi data yang telah diperoleh sehingga didapatkan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan ada penarikan kesimpulan. Sistematisasi data merupakan tahap kedua. Pada tahap ini data yang telah direduksi pada tahap pertama dikelompokkan sehingga diperoleh sebuah komposisi data yang terstruktur. Hasilnya di sajikan dalam bentuk proposisi naratif yang lengkap. Penarikan kesimpulan merupakan konseptualisasi hasil tahap kedua sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematika pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini sebagaimana uraian berikut :

Bagian awal meliputi : Cover, Abstrak, Surat Pernyataan, Lembar Persetujuan, Motto, Persembahan, Riwayat Hidup, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang penegasan judul untuk proposal "**Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* Di Kota Muaradua.** Menjelaskan istilah-istilah penting dalam judul skripsi yang penulis buat agar tidak ada kesalahpahaman serta kekeliruan. Kemudian menguraikan latar belakang masalah serta menjelaskan persoalan berkaitan dengan masalah penelitian. Lalu penulis mengidentifikasi dan membatasi masalah agar lebih fokus pada permasalahan penelitian. Kemudian mencantumkan rumusan masalah pelaksanaan penelitian. Menguraikan tujuan dan manfaat

penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan agar penulis mengetahui hal-hal yang sudah diteliti dan belum diteliti agar tidak terjadi penjiplakan. Kemudian menjelaskan metode penelitian atau tindakan yang digunakan untuk meneliti serta pemecahan masalah. Dalam BAB I juga terdapat pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan peneliti skripsi.

BAB II Landasan Teori, memuat uraian tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi. Diantaranya Pengertian Komunikasi Publik, Unsur-unsur Komunikasi, Khalayak Sasaran, Konsep Komunikasi Publik, Tujuan Komunikasi Publik, Pola Komunikasi Publik, Pengertian Sosialisasi, Tahap-tahap Sosialisasi, Tujuan Sosialisasi, Fungsi Sosialisasi, pengertian Era kehidupan *New Normal*, Konsep *New Normal*, dan protokol kesehatan Kehidupan *New Normal*.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, menjelaskan Profil Diskominfo Kabupaten OKU Selatan, sejarah Diskominfo Kabupaten OKU Selatan, alamat lengkap diskominfo Kabupaten OKU Selatan, visi dan misi, tugas dan fungsi, struktur organisasi dan Program Komunikasi Publik Diskominfo Kabupaten OKU Selatan Dalam Mensosialisasikan Kehidupan *New Normal* di Kota Muaradua.

BAB IV Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian. Seperti bagaimana proses program komunikasi publik dalam mensosialisasikan kehidupan *new normal* di kota muaradua.

BAB V Penutup, terdapat kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan berisi secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis, Saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang uraian mengenai apa saja yang perlu diambil terkait hasil penelitian.



BAB II

KOMUNIKASI PUBLIK, SOSIALISASI DAN KEHIDUPAN *NEW NORMAL*

A. Komunikasi Publik

1. Pengertian Komunikasi Publik

Komunikasi Publik diartikan sebagai kegiatan memahami, merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kampanye komunikasi yang berhasil dalam sebuah kerangka kerja untuk melayani kepentingan umum. Program-program dalam komunikasi publik menggunakan komunikasi untuk menginformasikan atau mempersuasi, membangun hubungan, dan untuk mendorong dialog terbuka dalam organisasi atau komunitas terhadap solusi jangka panjang. Hal ini dilakukan dengan menyusun pesan yang sukses melalui penerapan penelitian, teori, pengetahuan teknis, dan prinsip desain suara. Menurut Dennis Dijkzeul DAN Markus Moke, komunikasi publik didefinisikan sebagai kegiatan dan strategi komunikasi yang ditujukan kepada khalayak sasaran.

Dari pengertian diatas, tampak bahwa komunikasi publik adalah salah satu dari konteks komunikasi yang menekankan pada sumber pesan dimana seseorang bertanggung jawab dalam proses penyampaian informasi kepada penerima pesan atau khalayak. Singkatnya komunikasi publik adalah alat strategis yang terdiri dari penggunaan berbagai media, kampanye diseminasi informasi yang komprehensif untuk menyampaikan pesan tertentu kepada khalayak tertentu. Dibandingkan dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi kelompok, komunikasi publik merupakan jenis komunikasi yang bersifat konsisten, formal, serta berorientasi pada tujuan.¹⁵

Komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang di luar

¹⁵Budi Subandriyono, *Teknik Komunikasi Publik*, (Jakarta: Bahan Ajar, 2020), 1-2.

organisasi, secara tatap muka atau melalui media. Definisi komunikasi publik berdasarkan kontribusi terhadap tujuan perubahan yang diharapkan yakni:

1. Proses komunikasi yang berlangsung di ruang publik
2. Komunikasi publik membantu menciptakan isu spesifik sesuai konteks budaya
3. Komunikasi publik memiliki hubungan dengan proses politik dalam pelaksanaan kebijakan.¹⁶

Dimasa pandemi Covid-19 saat ini dibutuhkan peran pemerintah dalam menangani kasus penyebaran covid-19. Salah satu yang menjadi tolak ukur pemerintah dalam menangani kasus tersebut adalah melalui komunikasi publik. Pemerintah semestinya dalam menyampaikan informasi kepada publik harus sesuai dengan pemahaman masyarakat secara umum. Informasi kepada publik sama halnya dakwah juga memberika informasi dan himbauan kepada masyarakat (mad'u).

Akibat dari covid-9 saat ini ditambah dengan komunikasi publik pemerintah yang kurang efektif sehingga masyarakat menjadi dilema. Dari dilema tersebut terdapat dua pilihan yaitu mencari nafkah dengan resiko terpapar atau berdiam diri dirumah tetapi tidak mendapatkn apa-apa. Komunikasi publik sangatlah penting di era kehidupan Adaptasi Kebiasaan Baru juga memberikan informasi edukasi kepada masyarakat dalam mencegah terjadi penularan dan memutus mata rantai penyebaran virus dimasyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan.¹⁷

Komunikasi Publik merujuk pada kampanye komunikasi yakni kegiatan yang menggunakan berbagai teori dan strategi

¹⁶Rengkung dkk., "Komunikasi Publik Pemerintah Kota Manado Dalam Penanganan Covid-19." *Jurnal Administrasi Publik* 7, no. 102 (2021): <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33303/31498>

¹⁷Ibnu Hajar Sainuddin, "Komunikasi Publik di Massa Pandemi Covid-19," *OSF Preprints*, (2020): <https://doi.org/10.31219/osf.io/p48e>

komunikasi untuk mempengaruhi khalayak luas dengan cara-cara yang dapat diukur. Komunikasi publik juga merujuk pada *public speaking* umumnya mengupas hal-hal yang berkaitan dengan cara berbicara di depan umum seperti bagaimana cara menyusun pesan informatif maupun pesan persuasive kepada khalayak.¹⁸

2. Unsur-unsur Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, ada komponen atau unsur-unsur yang terkandung didalamnya yang didefinisikan Laswell:

1. Komunikator (*Source*)

Bertindak sebagai pemberi pesan kepada khalayak, secara langsung maupun tidak. Dapat dikatakan juga pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan berkomunikasi, bisa berupa individu, kelompok, organisasi, bahkan suatu negara.

2. Pesan (*Message*)

Materi yang akan disampaikan merupakan objek dari informasi yang akan menjadi bahasan, serta keseluruhan dari yang disampaikan komunikator.

3. Saluran (*Channel*)

Sarana penghubung atau penerimaan yang digunakan komunikator maupun komunikan dalam menyampaikan pesan

4. Komunikan (*Communicant*)

Pihak yang menerima isi pesan dari komunikator, berupa personal, kelompok hingga massa.

¹⁸Wahyu Srisadono, "Komunikasi Publik Calon Gubernur Provinsi Jawa Barat 2018 Dalam Membangun Personal Branding Menggunakan Twitter," *Jurnal Puastaka Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 214, <https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i2.700>

5. Efek (*Impact*)

Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan, seperti penambahan ilmu pengetahuan. Dapat diartikan juga sebagai pengaruh, dari diterima atau ditolakny suatu pesan.¹⁹

Terdapat Teori Komunikasi Publik menurut para ahli sebagai berikut :

a) Pemasaran Sosial (*Social Marketing*)

Adalah teori pemasaran, keterampilan dan praktek untuk mencapai perubahan sosial. Pemasaran sosial berusaha untuk mencapai perubahan sosial. Pemasaran sosial berusaha untuk mengembangkan dan mengintegrasikan konsep pemasaran dengan pendekatan lain guna mencapai perubahan sosial. Pemasaran sosial bertujuan untuk mempengaruhi perilaku yang menguntungkan bagi individu dan masyarakat demi kebaikan sosial yang lebih besar. Tujuannya adalah untuk memberikan perubahan sosial yang lebih kompetitif dan tersegmentasi secara efektif, efisien, adil dan berkelanjutan.

b) *Communication-Persuasion Matric*

Model ini adalah pendekatan persuasif yang digagas oleh William Mc Guire. Model ini disebut juga dengan model input-output. Variabel komunikasi masukan meliputi berbagai komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran komunikasi, dan khalayak. berbagai unsur komunikasi tersebut merupakan elemen terpenting bagi sebagian besar model komunikasi. Proses

¹⁹Tjahyo Rawinarso dkk., "Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Depok Menyambut New Normal," *Jurnal Ilmiah Niagara* XIII, no. 2(2021): 294, <http://kampus.stiabanten.ac.id/ojsstiabanten/index.php/niagara/article/view/220>

keluaran memposisikan tanggapan khalayak terhadap kampanye melalui berbagai tahapan dasar terpaan dan pengolahan sebelum efek dapat dicapai pada tingkat pembelajaran.

Terpaan meliputi penerimaan pesan yang sederhana dan tingkat perhatian terhadap isinya. Pengolahan mencakup pemahaman mental baik pro maupun kontra, persepsi interpretatif, koneksi kognitif, dan rekasi emosional yang dihasilkan oleh pesan kampanye. Belajar terdiri dari perolehan informasi, penciptaan koneksi terkait, pembentukan citra, dan perolehan keterampilan. Menghasilkan mencakup akuisisidan perubahan sikap, kepercayaan dan nilai. Perilaku dalam konteks kampanye meliatkan tindakan inti yang direkomendasikan dalam pesan.

c) Teori *Uses and Gratifications*

Teori yang ditemukan oleh Elihu Katz, Jay G. Bluber, dan Michael Gurevitch ini adalah salah satu teori komunikasi yang menjelaskan hubungan antara manusia dan media. Teori ini menawarkan konsep yang berguna dalam memahami motivasi khalayak untuk memilih media tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Terdapat lima macam kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media yaitu kebutuhan kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial, dan kebutuhan bebas dari ketegangan.²⁰

3. Khalayak Sasaran

Secara sederhana, kata khalayak/audiensi yang diterjemahkan dari kata “*audience*” secara sejarah berasal dari kata *audire* yang berarti mendengar dalam bahasa Yunani. Khalayak diartikan salah satunya sebagai kelompok

²⁰Subandriyono, *Teknik Komunikasi Publik*, 2-4

tertentu dalam masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi. Penyebutan khalayak lebih condong mendekati konsep “penerima”. Konsep khalayak merujuk pada sekelompok pendengar atau penonton yang memiliki perhatian, reseptif, tetapi relatif pasif dan bersifat publik. Khalayak bahkan memiliki peran penting dalam mengubah harapan banyak orang terhadap media dan menawarkan cara pandang baru terhadap dunia yang mereka tempati.²¹

Dalam penjelasan di atas bahwa peneliti menyimpulkan khalayak sasaran yang dituju dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah masyarakat yang ada di kota Muaradua itu sendiri serta orang-orang pilihan peneliti dimana terlibat dalam pembahasan penelitian ini dimana masyarakat berperan penting dalam suatu perubahan yang dituju.

4. Konsep Komunikasi Publik

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Unsur-unsur pembentuk komunikasi antara lain, pesan, Komunikator saluran dan komunikan.

Bentuk-bentuk komunikasi publik :

1. Dari segi penyampaian pesannya, komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, atau secara elektronik melalui radio, televisi, telepon, internet dan sebagainya.

²¹Ruli Nasrullah, “Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media dan Realitas Virtual dan Media Sosial,” *Jurnal Sositologi* 17, no. 2 (2018): 271-272, <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.9>

2. Dari segi kemas komunikasi dapat dilakukan secara verbal atau nonverbal
3. Dari segi kemas keresmian pelaku komunikasi, saluran komunikasi yang digunakan bentuk kemas pesan, komunikasi dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi formal dan nonformal
4. Dari segi pasangan komunikasi, komunikasi dapat dilihat sebagai komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal.

Terdapat beberapa tingkatan komunikasi yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi organisasi, komunikasi massa, dan komunikasi publik. Banyaknya tingkatan komunikasi ini, dalam penanganan covid-19 pemerintah memilih tingkatan komunikasi publik untuk memasifkan kebijakan-kebijakan yang diambil serta menggerakkan protokol kesehatan. Ciri-ciri komunikasi publik yang membedakan dengan komunikasi yang lainnya adalah satu pihak (pendengar) cenderung lebih pasif.²²

5. Tujuan Komunikasi Publik

Tujuan umum dari komunikasi publik terutama sekali adalah untuk memberi informasi kepada sejumlah besar orang mengenai organisasi misalnya mengenai aktivitas-aktivitas organisasi dan hasil produksi organisasi. Selain itu komunikasi publik juga bertujuan untuk menjalin hubungan antara organisasi dengan masyarakat diluar organisasi. Komunikasi publik juga dapat digunakan untuk memberi hiburan. Tujuan-tujuan tersebut berhubungan satu sama lain dan sulit untuk dipisahkan. Disamping adanya tujuan umum juga terdapat tujuan khusus yang perlu

²²Ibid.

ditetapkan. Tujuan-tujuan khusus ini dinyatakan dalam bentuk pernyataan dalam kalimat yang lengkap.²³

6. Pola Komunikasi Publik

Ada tiga pola komunikasi publik, pertama adalah pola pesan lembaga lain, artinya program komunikasi dibutuhkan untuk mendukung tugas dan fungsi lembaga lain. Kedua, insiatif internal, karena sebagai aktivitas rutin untuk menjalankan program dan kegiatan, dan ketiga karena tekanan publik atas isu yang berkembang, sehingga dibutuhkan klarifikasi melalui rencana program komunikasi yang sistematis.

Sementara itu dalam pemahaman praktik perencanaan program komunikasi secara umum di lingkungan kementerian Kominfo, terdapat dua pola lain yakni pola insiatif internal yang merupakan aktivitas rutin kementerian Kominfo dan pola tekanan public yang merupakan respons reaktif terhadap isu yang berkembang mengenai kebijakan pemerintah. Sekalipun demikian, tidak terlalu banyak perbedaan dalam dokumen rancangan program, sebab pada umumnya, komunikasi yang dikembangkan pemerintah ditujukan agar kebijakan mendapatkan dukungan publik atau rakyat. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi dan perencanaan *public relation* yang bertujuan akhir adanya pemahaman tentang reputasi sebagai hasil akhir dari proses pencitraan.²⁴

Jadi, dari beberapa pola komunikasi publik yang telah diuraikan di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya agar dapat memahami fenomena komunikasi maka diperlukan suatu pola komunikasi. Karena pola tersebut dapat memberikan suatu gambaran nyata mengenai komunikasi

²³Ibid., 4.

²⁴MT Hidayat dkk., "Politik Komunikasi Publik Analisis Strukturasi Perencanaan Program Komunikasi Kebijakan BBM Bersubsidi pada Kementerian Komunikasi dan Informatika," *Jurnal Universitas Mercuru Buana*, (2021)

yang akan dilakukan dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting dari fenomena komunikasi. Sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami.

B. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Teori Sosialisasi George Herbert Mead yang menjelaskan bahwa sosialisasi adalah proses dimana manusia belajar melalui cara, nilai dan menyesuaikan tindakan dengan masyarakat dan budaya, isinya melihat bagaimana manusia meningkatkan pertumbuhan pribadi mereka agar sesuai dengan keadaan, nilai, norma dan budaya sebuah masyarakat.²⁵

Pengertian sosialisasi menjadi perhatian ilmuwan karena sangat berarti dalam kehidupan masyarakat. Pengertian sosialisasi dalam arti luas adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seseorang sejak ia lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan pengertian sosialisasi dalam arti sempit adalah proses pembelajaran yang dilakukan individu dalam mengenal lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.²⁶

Pengertian sosialisasi diatas secara umum mengisyaratkan bahwa sosialisasi merupakan kebutuhan kodrati manusia dalam penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dalam masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penanaman nilai dan norma tersebut pada akhirnya menghasilkan bentuk perilaku manusia baru. Peraturan daerah yang disosialisasikan diharapkan menjadi norma dan kebiasaan yang bernilai positif bagi masyarakat.

²⁵Putri Ratna Zunita, "Fenomena Pengemis Anak: Studi Kualitatif Proses Sosialisasi Serta Eksploitasi Ekonomi Pada Pengemis Anak Di Makam Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik" (Tesis, Universitas Airlangga, 2015), 7-8.

²⁶Sadriah Lahamit, "Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau," *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 7, no. 1 (2021): 35 [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6766](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6766)

Proses sosialisasi Pembentukan kepribadian manusia melalui proses sosialisasi meliputi:

- a. Internalisasi nilai-nilai Proses penanaman nilai dan norma sosial ke dalam diri seseorang yang berlangsung sejak lahir hingga meninggal.
- b. Enkulturasasi Proses pengembangan dari nilai-nilai budaya yang sudah tertanam dalam diri seseorang dan di implementasikan dalam perilaku sehari-hari.

Pendewasaan diri Proses berlangsungnya internalisasi dan enkulturasasi secara terus menerus hingga membentuk suatu kepribadian. Jika kepribadian terwujud secara utuh, seseorang bisa dikatakan dewasa dan telah siap memegang peran dalam masyarakat. Berbagai metode dilakukan dalam melaksanakan sosialisasi.

2. Tahap-tahap Sosialisasi

1. Tahap Persiapan (*Preparatory Stage*)

Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seseorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya. Pada tahap ini juga anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna. Dalam tahap ini, individu sebagai calon anggota masyarakat dipersiapkan dengan dibekali nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bergaul dalam masyarakat oleh lingkungan yang terdekat yaitu keluarga.

2. Tahap Meniru (*Play Stage*)

Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang nama diri dan siapa nama orang tuanya, kakaknya, dan sebagainya. Anak mulai menyadari tentang apa yang dilakukan oleh seorang ibu dan apa yang diharapkan seorang ibu dari dirinya.

3. Tahap Siap bertindak (*Game Stage*)

Peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuannya menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. Pada tahap ini individu mulai berhubungan dengan teman-teman sebaya diluar rumah.

4. Tahap Penerimaan Norma Kolektif (*Generalizing Stage*)

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa. Dia sudah dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Dengan kata lain, dia dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya, tetapi juga dengan masyarakat secara luas.

3. Tujuan Sosialisasi

Tujuan sosialisasi kepada mereka yang menerima sosialisasi adalah :

- a. Agar setiap orang dapat hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat nya, seseorang dapat hidup dengan baik dalam masyarakat apabila menghayati nilai dan norma dalam kehidupan.
- b. Agar setiap orang dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan harapan masyarakat, setiap masyarakat memiliki budaya-budaya masing-masing. Budaya ini bersifat mengikat warga nya oleh karena itu setiap individu hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan budaya itu.
- c. Agar setiap orang dapat menyadari keberadaannya dalam masyarakat, warga masyarakat yang menyadari keberadaannya senantiasa mampu berperan aktif dan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Agar setiap orang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, ciri anggota masyarakat yang baik adalah bahwa diri nya berguna.

- e. Agar masyarakat tetap utuh, karena keutuhan masyarakat dapat terjadi apabila diantara warganya saling berinteraksi dengan baik.
- f. Memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan seseorang untuk melangsungkan kehidupan ditengah-tengah masyarakat.
- g. Mengembangkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan bercerita.
- h. Membantu seseorang mengendalikn fungsi-fungsi organik melalui latihan latihan mawas diri yang tepat Peraturan daerah itu dibentuk dan disahkan agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan aturan yang lebih baik.

4. Fungsi Sosialisasi

Fungsi Sosialisasi Secara umum, fungsi dan peranan sosialisasi bagi individu dan masyarakat adalah sebagai cara mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selengkapnya, berikut ini adalah beberapa fungsi sosialisasi bagi individu dan masyarakat:

1. Fungsi Sosialisasi bagi individu, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam belajar mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik nilai, norma, dan struktur sosial yang ada pada masyarakat di lingkungan tersebut.
2. Fungsi Sosialisasi bagi masyarakat, sosialisasi berfungsi sebagai alat untuk melestarikan, penyebaran, dan mewariskan nilai, norma, serta kepercayaan yang ada pada masyarakat. Dengan begitu, nilai, norma, dan kepercayaan tersebut dapat dijaga oleh semua anggota masyarakat.²⁷

²⁷ Ibid. h. 36-37

C. Kehidupan *New Normal*

1. Pengertian Kehidupan *New Normal*

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di era sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis.²⁸ Pada awalnya *New Normal* lebih kerap digunakan oleh berbagai kalangan publik dalam mendefinisikan suatu tatanan kehidupan baru yang mengacu pada pola hidup sehat. Istilah tersebut kemudian direvisi oleh pemerintah akibat penggunaan istilah *New Normal* dinilai sulit di pahami masyarakat akibat penggunaan unsur bahasa asing dan akhirnya diganti menggunakan istilah “Adaptasi Kebiasaan Baru”.

Menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat (Promkes), kegiatan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang dimaksud adalah sering cuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker, jaga jarak, istirahat cukup, dan rajin olahraga serta makan-makanan yang bergizi seimbang sembari tetap melakukan aktifitas secara produktif dimasa pandemi (Kemenkes RI, 2020).²⁹

Pengertian *New Normal* adalah skenario untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi. Pemerintah telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario *New Normal* dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional. *New Normal* secara sederhana dapat diartikan sebagai perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal. Masyarakat akan terus menjalani kehidupan *New Normal* hingga ditemukan vaksin yang dapat digunakan untuk menangkal virus Covid-19. *New Normal* adalah kondisi dimana masyarakat harus berdamai dan hidup berdampingan dengan covid 19 karena virus

²⁸Junierissa Marpaung, “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Dalam Kehidupan,” *Kopasta: Journal Of the Counseling Guidance Study Program* 5, no. 2 (2018): 55, <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>

²⁹Theresia Irawati, “Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru,” Promkes.Kemkes.go.id, 2020, <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>

itu tak akan hilang. Lebih jelas lagi Jokowi menegaskan bahwa berdampingan bukan berarti menyerah tetapi menyesuaikan diri dengan bahaya Covid-19.³⁰

2. Konsep *New Normal*

Pandemi Covid-19 yang diperkirakan belum diketahui kapan akan berakhir, telah berdampak pada kehidupan masyarakat dan negara, bidang sosial, ekonomi pendidikan dan sektor lainnya. Oleh karena itu pemerintah perlu mengambil langkah-langkah menguatkan tatanan negara agar masyarakat tetap dapat melanjutkan kehidupannya ditengah pandemi dengan aman.³¹ Salah satu langkah tersebut adalah tetap beraktivitas fisik dengan aman tanpa harus menyerah melawan pandemi Covid-19 sehari-hari dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara disiplin dan optimal.

Pada Latar belakang telah dijelaskan sedikit mengenai *New Normal* yang resmi diterapkan di Indonesia mulai 1 Juni 2020. Alasan utama *New Normal* digaungkan menjadi solusi ditengah pandemi Covid 19 yang kian meluas, dikarenakan perekonomian mulai terguncang sehingga membuat sejumlah negara harus mulai melonggarkan kebijakan terkait mobilitas warganya. Hal ini dikarenakan vaksin yang menjadi satu-satunya senjata untuk menghentikan penyebaran Covid-19 sampai saat ini masih diupayakan untuk disempurnakan pengembangannya oleh sejumlah ilmuwan dunia. Selama upaya tersebut belum membuahkan hasil atau belum mendapatkan hasil terbaik yang dapat disepakati untuk digunakan diseluruh dunia, satu-satunya cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga agar tidak tertular.³²

³⁰Firmansyah Yudi, Kardina Fani, "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik," *Buana Ilmu* 4, no. 2 (2020): 107, <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>

³¹Kementerian Kesehatan RI, *Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*, (Jakarta : Gernas, 2020), 5-6.

³²Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no.1 (2020): 55-61 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

Setiap negara yang hendak melakukan transisi, pelonggaran pembatasan, dan skenario *New normal*. WHO mengingatkan harus adanya perhatian pada hal-hal berikut ini:

Bukti yang menunjukkan bahwa transmisi Covid-19 dapat dikendalikan

1. Kapasitas sistem kesehatan masyarakat termasuk rumah sakit tersedia untuk mengidentifikasi, mengisolasi, menguji, melacak kontak dan mengkarantina
2. Risiko virus corona diminimalkan dalam pengaturan kerentanan tinggi, terutama di panti jompo, fasilitas kesehatan mental, dan orang-orang yang tinggal di tempat-tempat ramai.
3. Langkah-langkah pencegahan ditempat kerja ditetapkan dengan jarak fisik, fasilitas mencuci tangan, dan kebersihan pernapasan
4. Risiko kasus impor dapat dikelola
5. masyarakat memiliki suara dan dilibatkan dalam kehidupan new normal.

3. Protokol Kesehatan Kehidupan *New Normal*

Protokol kesehatan menjadi aturan yang disebutkan dalam implementasi *New Normal*, yakni dengan jarak fisik, fasilitas mencuci tangan, dan kebersihan pernapasan (menggunakan masker). Perlu adanya perubahan-perubahan seperti rajin mencuci tangan, rutin olahraga, menghindari berdekatan dengan orang ataupun berkumpul. Pemerintah pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Bappenas tepat pada 28 Mei 2020 dalam jumpa pers bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gusus Tugas Penanganan Covid 19 telah menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif serta Aman Covid-19 untuk menuju Normal Baru (*New Normal*), *New Normal* ini dimaknai hidup berdampingan dengan Covid-19.³³

³³Ibid.

Implementasi *New Normal* diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi, adapun sebagai berikut :

1. Perusahaan wajib membentuk Tim Penanganan Covid-19 ditempat kerja yang terdiri dari pimpinan, bagian kepegawaian, bagian K3 dan petugas Kesehatan yang diperkuat dengan surat keputusan dari pimpinan tempat kerja.
2. Pimpinan atau pemberi kerja memberikan kebijakan dan prosedur untuk pekerja melaporkan setiap ada kasus dicurigai covid-19 untuk dilakukan pemantauan oleh petugas kesehatan.
3. Tidak memperlakukan kasus positif sebagai suatu stigma
4. Pengaturan bekerja dari rumah
5. Di pintu masuk tempat kerja lakukan pengukuran suhu dengan menggunakan
6. Pengaturan waktu kerja tidak terlalu panjang yang mengakibatkan pekerja kekurangan waktu untuk beristirahat
7. Jika memungkinkan tiadakan shif 3 (waktu kerja yang dimulai pada malam hari)
8. Mewajibkan pekerja menggunakan masker sejak perjalanan dari/ke rumah dan selama ditempat kerja
9. Mengatur asupan nutrisi makanan yang di berikan oleh tempat kerja
10. Menjaga kualitas udara ditempat kerja
11. Menyediakan dengan konsentrasi alkohol minimal 70 persen di tempat-tempat yang diperlukan
12. Menyediakan saran cuci tangan (sabun dan air mengalir)
13. Dalam semua aktivitas kerja, minimal satu meter
14. Mengampanyekan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) melalui pola hidup sehat dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

Sejumlah peneliti menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw. Berperan untuk misi keselamatan hingga akhir zaman, termasuk prinsip-prinsip mendasar cegah wabah covid-19. Ajaran nabi Saw memiliki relevansi dengan situasi dan kondisi penanganan Covid-19. Pandemi covid-19 tampak dikaji berdasarkan hadis secara tematik, pentingnya proteksi diri saat pandemi berdasarkan hadist shahih.

Pelaksanaan shalat merupakan ajaran spritualitas yang disampaikan Nabi Saw. Bermula dari ajaran tentang *thaharah* (kebersihan) mencakup wudhu, membasuh telapak tangan, membersihkan rongga hidung, berkumur dan membasuh muka, serta pakaian yang dikenakan harus dalam keadaan bersih dari kotoran. Belakangan di pahami bahwa perintah shalat ternyata berdampak besar terhadap kesehatan. Namun demikian, shalat berjamaah dimasjid dengan saf terpisah menjadi prosedur yang perlu diperhatikan mengingat sedang berjangkitnya wabah.

Penggunaan masker penutup wajah saat shalat merupakan langkah preventif pencegahan wabah Corona Virus. Terlihat bahwa begitu besar kontribusi di bidang kesehatan. Di sinilah pentingnya menyikapi wabah ccovid-19 sebagai tindakan bertasawug. Nabi Saw lebih mengutamakan pencegahan daripada pengobatan setelah terjangkit penyakit. Pada latar belakang sudah ada hadist di mana Allah Swt memerintahkan untuk menghindar dan sabar bila terdampak penyakit. Namun Nabi Saw pun mengajarkan tentang berbagai pengobatan dari ajaran Nabi Saw, hal ini pada gilirannya memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan farmasi.

Ketika islam sampai pada puncak peradaban, maka tidak dapat dilepaskan prinsip-prinsip dasarnya merupakan ajaran dari Rasulullah Saw, Ajaran Nabi Saw mengkristal menjadi mutiara dakwah islam. Sesederhana apapun dakwah tersebut tetapi memiliki kandungan mutiara semisal azan dan kaifiatnya seiring berjangkitnya wabah. Optimalisasi fungsi masjid ditengah pandemic ditinjau dari ajaran, regulasi dan aplikasi. Terlihat ada pesan dakwah yang dilakukan berbagai Ormas Islam Indonesia

dalam menghadapi krisis keagamaan masa pandemi. Dalam kaitan ini timbul suatu sikap keberagamaan (*religiusitas*) masyarakat muslim ketika menghadapi wabah yang tidak terlepas dari prinsip ajaran Nabi Muhammad Saw.³⁴



³⁴Wahyudin Darmalaksana, “New Normal Perspektif Sunnah Nabi Saw” (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 2-4.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alfreda, J. *Tinjauan Komunikasi Publik Di Era Pandemi Covid-19 Terkait Optimalisasi Vaksinasi Covid-19*, Sosioedukasi: Ilmu Pendidikan Dan Sosial, 2021
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2004
- Darmalaksana, Wahyudin. *New Normal Perpektif Sunnah Nabi Saw*, Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020
- Effendi, Dudy Imanuddin. *New Normal Dalam Sudut Pandang Pemikiran Moderasi Beragama Dan Kebangsaan*, Bandung: Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati, 2020
- Fitrah, Muhdkk., *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017
- Irawati, Theresia. *Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru*, Promkes Kemkes.go.id, 2020
- Khozin, Abror. *Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen*, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2013
- Mawardah, M dkk., *Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menghadapi Era New Normal Di Desa Taja Indah*, E-Amal: Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021
- OKUS, Bupati. *Tentang Pedoman Pelaksanaan Kebiasaan Baru Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019*, OKU Selatan, 2020
- Rahman, Fazlur dkk., *Sosialisasi New Normal Life Dan Penyaluran Umj Peduli Di Yayasan Pelopor Kepedulian Pondok Aren*, Umj: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2021

RI, Kementerian Kesehatan .*Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*, Jakarta :Gernas, 2020.

Sari, Mila dkk.,*Metodologi Penelitian*, Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022

Subandriyono, Budi. *Teknik Komunikasi Publik*, Jakarta: Bahan Ajar, 2020

Usman, Husainidkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT BumiAksara, 2008

Zunita, Putri Ratna. *Fenomena Pengemis Anak : Studi Kualitatif Proses Sosialisasi Serta Eksploitasi Ekonomi Pada Pengemis Anak Di Makam Sunan Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*, Tesis, Universitas Airlangga, 2015

Jurnal :

Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no.1 (2020): 55-61 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

Fadhil, RizaMuhamad. "Strategi Recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta PadaMasa New Normal," *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)* 2, no. 2 (2021): 60-61 <https://doi.org/10.18196/jpk.v2i2.12658>

Lahamit, Sadriah. "Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota DPRD Provinsi Riau," *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*7, no. 1 (2021): 35 [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6766](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6766)

Marpaung, Junierissa. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan," *Kopasta: Journal Of the Counseling Guidance Study Program* 5, no. 2 (2018): 55, <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>

Nasrullah, Ruli. "Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media danRealitas Virtual dan Media Sosial," *Jurnal Sioteknologi*

17, no. 2 (2018): 271-272,
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.9>

Rahmanto, Oki Dwi. "Analisis Teologi Kesehatan Tentang Pandemi Virus Covid-19 Perspektif Al-Qur'an," *Mashdar: Jurnal studi al-Qur'an dan Hadis* 3, no.1 (2021): 177 <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i1.2405>

Rosita, Diana. "Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Literasi Media Di Dinas Komunikasi Dan Informasi (Diskominfo) Provinsi Bali," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 2, no. 1 (2018): 3, <https://doi.org/10.38043/jids.v2i1.1778>

Sainuddin, Ibnu Hajar. "Komunikasi Publik di Massa Pandemi Covid-19," *OSF Preprints*, (2020): <https://doi.org/10.31219/osf.io/p48e>

Srisadono, Wahyu. "Komunikasi Publik Calon Gubernur Provinsi Jawa Barat 2018 Dalam Membangun Personal Branding Menggunakan Twitter," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 214, <https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i2.700>

Yudi, Firmansyah, Fani, Kardina. "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik," *Buana Ilmu* 4, no. 2 (2020): 107, <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>

Sumber Penelitian di Dinas Komunikasi dan Informatika OKU Selatan :

Dokumentasi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten OKU Selatan

Sumber Wawancara :

Firman Bastari, Wawancara dengan penulis, Diskominfo Kabupaten OKU Selatan, 26 April 2022

Ibu Evi Rozalina, Wawancara dengan penulis, Pedagang Pakaian Di Pasar Saka Selabung Muaradua, 26 April 2022

Ibu Zakiah, Wawancara dengan penulis, Diskominfo Kabupaten OKU Selatan, 27 April 2022 pukul 01.00-02.00.